

IMPLEMENTASI PROGRAM KHOTMIL QUR'AN PADA MASYARAKAT DALAM UPAYA MENINGKATKAN CITRA LEMBAGA MA MA'ARIF NU ASSA'ADAH BUNGAH GRESIK

Santi Eka Mirnawati¹, Naylun Nada²

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, Indonesia

santieka9805@gmail.com, nadahasyim123@gmail.com

Abstract: Khotmil Qur'an is a positive activity which can also have a positive impact on those who carry it out. In this study, the Qur'an khotmil activities were focused on students who took part in the Tahfidz program at MA Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik. This study aims to determine the impact obtained by the madrasa after the Qur'an khotmil activity. The results of this study indicate that Qur'an khotmil activities are very positive activities and should be implemented in madrasas, by holding Qur'an khotmil activities can increase the enthusiasm of tahfidz students to learn to read and memorize the Qur'an. In addition, Qur'an khotmil activities can also improve the image of the madrasa in the eyes of the community as well as improve good relations and communication with the community around the madrasa. This study uses a qualitative approach, data and data sources obtained from observations, interviews, and documentation. The targets or subjects in this study are the surrounding community and the MA Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik institution.

Keywords: Khotmil Qur'an, Society, Institutional Image.

Abstrak: Khotmil Qur'an merupakan kegiatan positif yang mana bisa mendatangkan dampak positif pula bagi yang melaksanakannya. Pada penelitian ini, kegiatan khotmil Qur'an difokuskan pada siswa yang mengikuti program Tahfidz di MA Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak yang diperoleh madrasah setelah adanya kegiatan khotmil Qur'an. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan khotmil Qur'an merupakan kegiatan yang sangat positif dan patut untuk diterapkan di madrasah, dengan diadakannya kegiatan khotmil Qur'an bisa menambah semangat siswa tahfidz untuk belajar membaca dan menghafal al Qur'an. Selain itu, kegiatan khotmil Qur'an juga bisa meningkatkan citra madrasah dalam pandangan masyarakat juga meningkatkan hubungan dan komunikasi yang baik dengan masyarakat sekitar madrasah. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, data dan sumber data diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sasaran atau subjek dalam penelitian ini yakni masyarakat sekitar dan lembaga MA Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik.

Kata Kunci: Khotmil Qur'an, Masyarakat, Citra Lembaga.

Pendahuluan

Definisi Al-Qur'an secara terminologis menurut Dawud al-Attar

merupakan wahyu Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw secara lafadz (lisan), makna serta gaya

bahasanya, yang termaktub dalam mushaf yang dinukil darinya secara mutawatir. Al- qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad melalui perantara malakat Jibril untuk disampaikan kepada semua umat manusia dan dijadikan sebagai pedoman atau acuan dalam mendekatkan diri kepada Allah SWT. (Ali, 2019, p. 76) Al- qur'an mempunyai banyak keutamaan bagi pembacanya, tidak hanya kepada pembacanya saja akan tetapi kepada orang tua yang mempunyai anak gemar membaca, menghafal, dan mengamalkan isi kandungan dari al- qur'an. Khotmil qur'an atau biasa disebut dengan khatam qur'an merupakan sebuah istilah bagi kegiatan yang menjadi tradisi dan berisi pembacaan ayat- ayat al- qur'an mulai dari surat al- fatihah sampai dengan surat an- naas sesuai dengan urutan yang terdapat dalam mushaf. Istilah ini diambil dari bahasa Arab dari kata *Khatm* yang bearti membaca sampai akhir atau membaca secara keseluruhan. (Sulaimanul, 2008, p. 69) Dalam pengertian lain khotmil qur'an merupakan kegiatan membaca al- qur'an yang dimulai dari surat al- fatihah hingga surat an- naas secara berurutan, yakni dimulai dari juz 1 sampai dengan juz 30 dan dibagi sesuai jumlah peserta. (Ali, 2019, p. 77)

Khotmil Qur'an bukanlah hal yang baru dalam kalangan umat Islam, hal ini berdasarkan sabda Rasulullah. Dalam hadist yang berbunyi: Dari Anas ra. Rasulullah Saw bersabda "Sebaik-baik beberapa amalan adalah Al Hillu War Rihlah" kemudian sahabat bertanya "Apa yang dimaksud keduanya ya

Rassulullah?" kemudian beliau menjawab "Membaca Al Qur'an dan menghatamkannya". Dapat disimpulkan bahwa hikmah dari atas adalah menghimbau dan mengingatkan kepada kita bahwa khataman Al-Qur'an adalah amalan yang baik yang pernah dilakukan oleh Sahabat nabi dan para Tabi'in, karena membaca Al-Qur'an dari awal yakni Surat Alfatihah sampai khatam merupakan sarana dzikrullah.

Dengan khataman kita dapat memperkokoh iman dan mengharap turunnya rahmat Allah, menjaga kesucian dan kemuliaan Al-Qur'an disamping itu Khatmil Qur'an menjadi sarana perantara antara makhluk dan Khaliqnya. Keutamaan membaca al-qur'an dirumuskan sebagai berikut:

1. Allah akan menyempurnakan pahala bagi orang-orang yang selalu membaca al-qur'an.
2. Allah sangat peduli dengan hamba-Nya yang mau meluangkan waktu yang dimilikinya untuk membaca al-qur'an.
3. Setiap huruf al-qur'an mengandung sepuluh kebaikan.
4. Allah akan memberikan pahala bagi orang yang istiqomah membaca al-qur'an.

Mengkhatamkan al- qur'an merupakan amalan yang paling dicintai Allah dan termasuk mengikuti Sunnah Rasulullah SAW. Barang siapa yang istiqomah dan senantiasa membaca serta mengamalkan kandungan al- qur'an, maka berkah Allah SWT selalu dilimpahkan kepadanya.

Definisi masyarakat menurut Selo Soemardjan, masyarakat sebagai orang-

orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan. (Tejokusumo, 2004, p. 39) Sedangkan menurut Max Weber masyarakat merupakan struktur atau aksi yang pada dasarnya ditentukan oleh harapan dan nilai-nilai yang dominan pada warganya. (Tejokusumo, 2004, p. 39) Dapat disimpulkan bahwa masyarakat merupakan kelompok sosial yang bertempat tinggal dilokasi tertentu, memiliki budaya dan sejaah yang berbeda. Masyarakat hidup secara berkelompok, tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan dari orang lain, maka dari itu masyarakat disebut dengan makhluk sosial. Masyarakat senantiasa berinteraksi dengan manusia lainnya dalam satu kelompok.

Citra merupakan pengetahuan mengenai kita dan sikap-sikap terhadap kita yang mempunyai kelompok-kelompok yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa citra adalah tentang bagaimana dunia sekeliling kita memandang kita. (Mulyadi, 2018, p. 128) Citra merupakan gambaran diri baik personal, organisasi, maupun lembaga pendidikan yang sengaja dibentuk untuk menunjukkan kepribadian atau keunikan sehingga muncul persepsi baik oleh masyarakat memandang sebuah lembaga. sehingga tugas dari lembaga adalah membangun citra sesuai dengan apa yang ingin dibentuk di pandangan publik. Siswanto Sutojo menganggap bahwa citra sekolah sebagai persepsi masyarakat terhadap saji diri dari suatu lembaga. adapula manfaat dari citra yang baik dan kuat bagi sekolah/madrasah adalah: (Sutojo, 2004, p. 34)

1. Daya saing jangka menengah dan panjang yang mantap.

2. Menjadi pelindung dimasa krisis
3. Menjadi daya tarik eksekutif andal.
4. Meningkatkan efektivitas lembaga.
5. Penghematan biaya operasional.

Sekolah juga perlu membangun citra secara real atau nyata apa adanya agar apa yang dipresepsikan oleh masyarakat adalah baik dan benar sesuai dengan kondisi atau keadaan realita yang ada pada lembaga pendidikan tersebut. Soebagio menjelaskan, terdapat beberapa manfaat apabila suatu lembaga pendidikan/ madrasah meninggalkan citra positif, yakni konsumen akan tumbuh sikap percaya yang tinggi serta mengajak keluarga atau orang-orang terdekatnya untuk masuk pada lembaga yang memiliki citra positif tersebut. (Hermawati, 2017, p. 4)

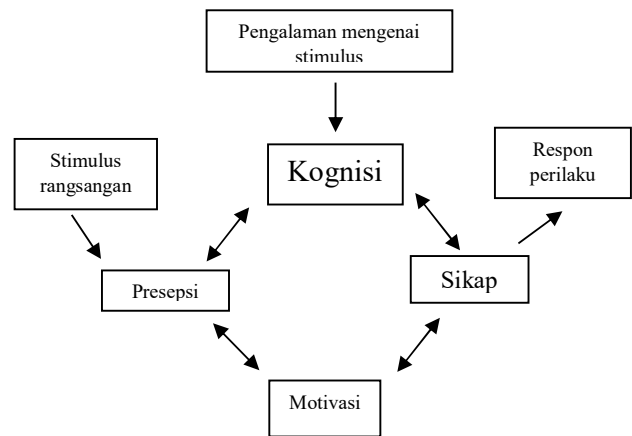
Untuk mewujudkan citra lembaga sekolah/madrasah yang positif, peran humas sangat diperlukan. Manajemen Humas yang baik mampu membuat citra yang positif. Humas menurut Frank Jefkins adalah sesuatu yang merangkum keseluruhan komunikasi yang terencana, baik kedalam maupun keluar antara lembaga dengan khalayak dalam rangka mencapai tujuan-tujuan yang berlandaskan pada saling pengertian. (Hermawati, 2017, p. 5)

Glen dan Denny Grisowold menyatakan Humas merupakan fungsi dari suatu manajemen yang dilaksanakan untuk menyimpulkan dan menilai sikap suatu publik, menyerasikan suatu prosedur dan kebijaksanaan organisasi atau instansi dengan suatu kepentingan umum, serta melaksanakan suatu rencana untuk mendapatkan dukungan dan pengertian masyarakat. (Qoimah, 2018, p. 192) Humas bertugas

mengkomunikasikan kegiatan-kegiatan atau keunggulan madrasah ke masyarakat atau publik. Citra harus dikelola dengan baik melalui hubungan harmonis dengan masyarakat/publik, mengingat citra lembaga merupakan cerminan identitas suatu lembaga. (Hermawati, 2017, p. 5) menurut Sholeh Sumirat dan Elvunari A. terdapat empat komponen pembentukan citra, yakni:

1. Presepsi, sebagai hasil pengamatan unsur lingkungan yang dikaitkan dengan suatu proses pemaknaan. Suatu individu akan memberikan makna terhadap rangsang berdasarkan pengalamannya mengenai rangsang. Presepsi akan positif apabila informasi yang diberikan oleh pihak rangsang dapat memenuhi kognisi individu.
2. Kognisi, merupakan suatu keyakinan diri dari individu terhadap stimulus. Keyakinan ini akan nampak jika individu diberikan informasi-informasi yang cukup dapat mempengaruhi keyakinannya.
3. Motivasi yang ada kan menggerakkan respon sesuai yang diinginkan oleh pemberi rangsang. Motif adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan yang diharapkan.
4. Sikap merupakan kecenderungan tindakan, berpresepsi, berfikir, dan merasa dalam menghadapi obyek, ide, situasi atau nilai. Sikap memiliki daya pendorong untuk menentukan apakah orang harus

pro atau kontra terhadap sesuatu, menentukan apa yang disukai, diharapkan dan diinginkan, sikap mengandung aspek yang evaluatif, artinya mengandung nilai menyenangkan atau tidak menyenangkan. Berikut proses pembentukan citra dalam struktur kognitif digambarkan sebagai berikut:



Dari gambaran diatas dapat diketahui bahwa proses pembentukan citra menunjukkan bagaimana stimulus (rangsang) berasal dari luar, diorganisasikan dan mempengaruhi respon. Empat komponen diartikan sebagai citra individu terhadap rangsang. Proses pembentukan citra pada akhirnya akan menghasilkan sikap, pendapat, tanggapan atau perilaku tertentu terhadap rangsang. (Fransiska, 2015, p. 25)

Beberapa definisi di atas dapat menjawab hubungan antara khotmil qur'an, masyarakat, dan citra lembaga. Sudah terlihat jelas bahwa dengan adanya kegiatan khotmil qur'an dari madrasah yang terjun langsung pada masyarakat, menunjukkan bahwa

madrasah sudah mampu melakukan komunikasi dan mampu menciptakan hubungan baik dengan masyarakat sekitar madrasah. Masyarakat memandang bahwa madrasah yang memiliki kegiatan positif akan membawa pada hal-hal yang positif pula. Masyarakat mempercayai bahwa madrasah bisa membimbing dan mengajarkan agama yang baik pada siswa-siswinya, madrasah mendapat nilai positif dan dipandang baik oleh masyarakat sekitar. Kegiatan khotmil Qur'an membuktikan bahwa manajemen hubungan masyarakat di madrasah sudah bisa dikatakan berhasil, dengan keberhasilan tersebut otomatis citra Madrasah Aliyah Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik semakin meningkat.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yakni suatu bentuk penelitian yang memberikan gambaran mengenai objek yang diamati atau fokus penelitian. Pengukuran variable dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan instrument, dengan instrumen utama yakni peneliti dan instrument pendukung yakni skedul wawancara serta pihak-pihak yang membantu dalam proses penelitian. Penelitian kualitatif lebih memerlukan ketajaman analisis, objektif, sistimatis dan sistemin/ menyeluruh sehingga dipeoleh ketetapan dan interpretasi terhadap fenomena dan gejala sebagai sesuatu totalitas. (R. S. Tamher & HM, 2011, p. 277)

Penelitian ini berlokasi di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik, melalui penelitian

lapangan yakni dengan melakukan observasi pengumpulan data, dan penelitian secara langsung pada objek atau lokasi dengan maksud memperoleh data lapangan yang dijamin kebenarannya dalam bentuk pengajuan wawancara. Waktu Penelitian dilakukan pada waktu yang telah ditentukan dan menyesuaikan dari pihak lembaga yang akan diteliti. Subjek/ sasaran pada penelitian ini yakni masyarakat sekitar dan lembaga MA Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik.

Teknik pengumpulan data yang pertama dilakukan dengan cara observasi, dalam kegiatan observasi ini peneliti melakukan pengamatan langsung dilapangan atau diobjek yang dituju. Peneliti melakukan pengamatan yang berkaitan dengan data yang diperlukan dalam penelitian, dan dalam penelitian ini data yang diperlukan oleh peneliti yakni data mengenai implementasi program Khotmil Qur'an pada masyarakat dan dampak positif yang didapat dari adanya program Khotmil Qur'an di MA Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik. Teknik pengumpulan data yang ke dua dilakukan dengan wawancara, bentuk wawancara yang dilakukan peneliti yakni wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

Wawancara terstruktur dilakukan untuk memperoleh data pokok yang diperlukan oleh peneliti, yakni data tentang implementasi program Khotmil Qur'an pada masyarakat dan dampak positif yang didapat dari adanya program Khotmil Qur'an di MA Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik. Sedangkan untuk wawancara tidak

terstruktur dilakukan oleh peneliti secara bebas dalam arti peneliti mengembangkan sendiri pertanyaan tentang informasi apa yang ingin diketahui dan diperoleh lagi sesuai dengan kondisi madrasah pada saat wawancara berlangsung, dengan tujuan untuk melengkapi data dari hasil wawancara terstruktur. Teknik pengumpulan data yang terakhir yakni dokumentasi, sumber informasi dalam penelitian ini berupa catatan dan rekaman hasil jawaban dari beberapa pertanyaan tertulis oleh peneliti.

Analisis data menurut Miles and Huberman dalam bukunya Sugiyono yang berjudul *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, dilakukan secara interaktif melalui proses data reduction, data display, dan verivication. Reduksi data, data yang diperoleh dilapangan langsung diketik atau ditulis secara rapi, terinci, serta sistematis setiap selesai mengumpulkan data. Laporan harus dianalisis sejak dimulainya penelitian. Laporan-laporan tersebut perlu direduksi, yaitu dengan memilih hal-hal pokok sesuai dengan fokus penelitian.

Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untu mencarinya jika sewaktu-waktu dibutuhkan. Display data, data yang semakin menumpuk kurang memberikan gambaran secara menyeluruh. Oleh sebab itu diperlukan display data. Display data adalah menyajikan data dalam bentuk matrik, chart, atau grafik dan sebagainya. Dengan demikian, peneliti dapat menguasai data dan tidak terbenam dengan tumpukan data yang lainnya.

Penarikan kesimpulan dan verivikasi, sejak semula peneliti berusaha mencari makna dari data yang diperolehnya. Untuk itu, ia berusaha mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul, hipotesis, dan sebagainya. Jadi, dari data yang diperolehnya ia mencoba mengambil kesimpulan. Verifikasi dapat dilakukan dengan singkat yaitu dengan cara mengumpulkan data baru. Laporan kualitatif dikatakan ilmiah jika persyaratan validitas, rehabilitas, reliabilitas, dan objektivitasnya terpenuhi.

Hasil dan Pembahasan

Implementasi program Khotmil Qur'an di MA Ma'arif NU Assa'adah Gresik ini berjalan dengan baik, program ini diadakan selama satu kali dalam satu bulan, namun akan menyesuaikan apabila ada dari masyarakat/ wali murid yang meminta untuk mengadakan Khotmil Qur'an di kediaman atau di mushola masyarakat, maka pihak sekolah bisa melaksanakannya. Hal ini membuktikan bila kegiatan Khotmil Qur'an ini mendapat respon positif dari Masyarakat.

Menurut Mac Iver dan Page masyarakat adalah suatu sistem dari kebiasaan dan tata cara, dari wewenang dan kerja sama antar berbagai kelompok dan penggolongan, dari pengawasan tingkah laku serta kebiasaan manusia. (Achmad, 2019, p. 7) Sedangkan menurut Ralph Linton masyarakat merupakan etiap kelompok yang telah hidup dan bekerjasama cukup lama, sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai kesatuan sosial dengan batas- batas yang

dirumuskan dengan jelas. (Achmad, 2019, p. 7)

Masyarakat berperan penting dalam penilaian kualitas madrasah, sehingga berpengaruh pada peningkatan citra lembaga pendidikan. Seperti halnya masyarakat dalam menilai kegiatan MA Ma'arif NU Assa'adah yakni khotmil qur'an.

Untuk mewujudkan citra lembaga sekolah/ madrasah yang positif, peran humas sangat diperlukan. Manajemen Humas yang baik mampu membuat citra yang positif. Humas bertugas mengkomunikasikan kegiatan-kegiatan atau keunggulan madrasah ke masyarakat atau publik. Khotmil Qur'an ini diadakan tak hanya secara cuma-cuma, namun ada tujuan dari pelaksanaannya, terutama oleh bidang Humas dan kesiswaan. Kegiatan ini sebenarnya dijadikan dasar sebagai meningkatkan citra dan sebagai pengenalan kepada masyarakat bila MA Ma'arif NU Assa'adah ini memiliki kelebihan dalam bidang Al-qur'an.

Tindakan dan komunikasi dalam usaha mengambil tindakan, Humas perlu mengetahui setiap kategori publiknya. ini disebabkan dalam menjalankan strategi hubungan masyarakat, sesuatu kategori public mungkin mempunyai pendapat tersendiri, dengan itu strategi tindakan terhadap suatu public perlu mempunyai strategi informasi dan medianya tersendiri. (R. S. Tamher & HM, 2011, p. 279) Kemungkinan terjadinya halangan atau kendala komunikasi yang mungkin terjadi pada saat penyebaran informasi, maka disini sangat diperlukan keahlian dalam menentukan metode yang sesuai untuk digunakan.

Strategi yang digunakan dalam program Khotmil Qur'an yakni anggotanya diambil dari anggota Tahfidz Madrasah (siswa yang mengikuti program tahfidz). Kegiatan khotmil qur'an bersama siswa tahfidz biasanya dilakukan di mushola- mushola yang dekat dengan madrasah. Disini waka kesiswaan bersama dengan ketua program tahfidz bekerja sama dengan ta'mir mushola dalam pelaksanaannya. Tidak hanya siswa tahfidz saja, akan tetapi juga bisa dari siswa biasa (tidak mengikuti program tahfidz), kegiatan khotmil qur'an bersama siswa yang tidak mengikuti program tahfidz biasanya dilakukan di rumah wali murid dan atas permintaan wali murid juga. Kebanyakan khotmil qur'an ini dilaksanakan di rumah wali murid kelas 12, disini sudah terlihat jelas bahwa madrasah juga mempunyai hubungan baik dengan wali murid siswa. Dengan adanya kegiatan khotmil qur'an di mushola- mushola yang dekat dengan masyarakat, maka akan mengetahui bila di madrasah ini ada kelas khusus untuk para penghafal Al-Qur'an dan juga mendapat bimbingan khusus dari pendidiknya.

Hubungan Masyarakat merupakan suatu sarana yang dapat menghubungkan antara sekolah/madrasah dengan masyarakat, serta merupakan suatu bagian dari substansi administrasi pendidikan yang terdapat di dalam lembaga pendidikan, dengan tujuan untuk mengelola dan membina hubungan baik antara pihak internal maupun eksternal dari lembaga pendidikan. (Qoimah, 2018, p. 192) Menurut Cutlip, Certex dan Broom hubungan masyarakat adalah sebagai

satu fungsi manajemen yang memahami atau mengetahui, keberadaan dan menegaskan hubungan bersama di antara organisasi dengan berbagai publik yang menentukan keberhasilan dan kegagalan suatu lembaga/ organisasi. (R. S. Tamher & HM, 2011, p. 278) Sangat diperlukan suatu madrasah menjalin hubungan baik dengan publik/ masyarakat, karena salah satu yang menentukan/ menilai baik dan buruknya suatu madrasah adalah masyarakat, dengan adanya penilaian positif dari masyarakat maka citra positif madrasah juga akan terlihat.

Madrasah harus mempunyai sasaran yang pasti dalam pelaksanaan kegiatan humasnya. Sasaran kegiatan Khotmil Qur'an di MA Ma'arif NU Assa'adah, sebagai berikut:

1. Khotmil qur'an di rumah wali murid kelas 12 atas permintaannya biasanya dilaksanakan pada hari Kamis.
2. Khotmil qur'an di makam pendiri lembaga dilaksanakan hari Kamis.
3. Khotmil qur'an di balai desa, rumah kepala desa, dan mushola-mushola yang dekat dengan madrasah biasanya dilaksanakan satu bulan sekali.
4. Khotmil qur'an pada saat peringatan haul pendiri lembaga.

Sasaran kegiatan di atas bersifat temporer/ bersifat sementara, menyesuaikan kesanggupan anggota dalam pelaksanaannya. Pihak balai desa biasanya juga meminta agar kegiatan khotmil qur'an dilaksanakan, meskipun belum tepat/ tidak sesuai dengan jadwal pelaksanaannya.

Menurut Soebagio, terdapat beberapa manfaat apabila suatu lembaga

pendidikan/ madrasah meninggalkan citra positif, yakni konsumen akan tumbuh sikap percaya yang tinggi serta mengajak keluarga atau orang-orang terdekatnya untuk masuk pada lembaga yang memiliki citra positif tersebut. (Afandi, n.d., p. 2) Dengan banyaknya respon positif dari masyarakat berupa banyaknya undangan dan bantuan masyarakat membantu kontribusi dalam acara khotmil qur'an seperti bantuan konsumsi dll, membuktikan bahwa Citra Madrasah terangkat, bukti lain juga adalah semakin jumlah siswa meningkat setiap tahunnya.

Citra lembaga mendapat respon positif ditunjukkan juga dengan data jumlah siswa Tahfidz yakni:

1. Tahun periode 2017-2018 anggota Tahfidz berjumlah 20 anak
2. Tahun periode 2018-2019 anggota Tahfidz berjumlah 41 anak
3. Tahun periode 2019-2020 anggota Tahfidz berjumlah 51 anak

Jumlah data siswa di atas menunjukkan bahwa madrasah mengalami kenaikan jumlah siswa tahfidz setiap tahunnya. Dari situ sudah terlihat jelas bahwa madrasah di terima dan mendapat respon baik dari masyarakat. Masyarakat/ wali murid percaya bahwa madrasah aliyah Ma'arif NU Assa'adah bisa membimbing dan membawa anak-anaknya untuk menjadi siswa yang baik agamanya dan baik dalam menghafal dan membaca al-qur'an.

Siswa tahfidz di MA Ma'arif NU Assa'adah di ikutkan kegiatan lomba

seperti pada saat pekan olah raga dan seni, perlombaan tersebut meliputi: Musabaqoh Fahmil Qur'an (MFQ), Musabaqoh Syarhil Qur'an (MSQ) dan Musabaqoh Tilawatil Qur'an. Tidak hanya mengikuti lomba saja, akan tetapi madrasah juga memberi bimbingan kepada siswa tahfidz agar bisa tampil maksimal. MA Ma'arif NU Assa'adah memberi voucher beasiswa kepada siswa tahfidz yang lulus memenuhi syarat minimal hafalan. Siswa yang memenuhi ketentuan tersebut, akan mendapat potongan biaya SPP sebesar 50%.

Simpulan

Khotmil qur'an merupakan kegiatan membaca al- qur'an yang dimulai dari surat al- fatihah hingga surat an- naas secara berurutan, yakni dimulai dari juz 1 sampai dengan juz 30 dan dibagi sesuai jumlah peserta.

Setiap madrasah pasti menginginkan memiliki citra positif di mata masyarakat, hal ini merupakan tugas dari bidang kehumasan. Tujuan dari adanya humas adalah mengkomunikasikan kelebihan lembaganya dan menciptakan hubungan baik dengan masyarakat/ publik. Salah satunya adalah membuat program-program yang terjun langsung di lingkungan masyarakat, agar masyarakat mampu mengenal keunggulan/keistimewaan yang dimiliki lembaga pendidikan tersebut.

Khotmil Qur'an merupakan salah satu kegiatan rutin yang diadakan oleh MA Ma'arif NU Assa'adah, yang mana beranggotakan siswa-siswi Tahfidz. Kegiatan ini berhubungan langsung dengan publik/ masyarakat luar, khotmil qur'an ini dilakukan bertempat di

kediaman, balai desa, dan mushola masyarakat sekitar Madrasah selama satu kali dalam satu bulan. Sasaran kegiatan Khotmil Qur'an di MA Ma'arif NU Assa'adah, sebagai berikut:

1. Khotmil qur'an di rumah wali murid kelas 12 atas permintaannya biasanya dilaksanakan pada hari Kamis. Wali murid yang ingin kediamannya ingin diadakan kegiatan khotmil qur'an maka wali murid menghubungi pihak Madrasah.
2. Khotmil qur'an di makam pendiri lembaga dilaksanakan hari Kamis.
3. Khotmil qur'an di balai desa, rumah kepala desa, dan mushola-mushola yang dekat dengan madrasah biasanya dilaksanakan satu bulan sekali.
4. Khotmil qur'an pada saat peringatan haul pendiri lembaga.

Kegiatan Khotmil Qur'an ini mendapatkan respon positif dari masyarakat, hal ini dapat dibuktikan dengan peran masyarakat yang berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan ini. Hal ini secara otomatis membuktikan bahwa citra positif MA Ma'arif NU Assa'adah meningkat. Bukti bahwa citra madrasah bersifat positif dan meningkat adalah karena banyaknya masyarakat percaya untuk menyekolahkan putra-putrinya di MA ini, serta semakin meningkatnya anggota Tahfidz setiap tahunnya. Berikut daftar peningkatan anggota Tahfidz dari tahun ke tahun:

1. Tahun periode 2017-2018 anggota Tahfidz berjumlah 20 anak

2. Tahun periode 2018-2019 anggota Tahfidz berjumlah 41 anak
3. Tahun periode 2019-2020 anggota Tahfidz berjumlah 51 anak

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan khotmil qur'an yang terjun langsung dalam masyarakat dan mendapatkan respon positif sehingga secara otomatis citra madrasah terangkat hal ini dapat dibuktikan dengan semakin banyaknya jumlah siswa-siswi dan anggota Tahfidz MA Ma'arif NU Assa'adah.

Siswa tahfidz di MA Ma'arif NU Assa'adah di ikutkan kegiatan lomba seperti pada saat pekan olah raga dan seni, perlombaan tersebut meliputi: Musabaqoh Fahmil Qur'an (MFQ), Musabaqoh Syarhil Qur'an (MSQ) dan Musabaqoh Tilawatil Qur'an. Tidak hanya mengikuti lomba saja, akan tetapi madrasah juga memberi bimbingan kepada siswa tahfidz agar bisa tampil maksimal. MA Ma'arif NU Assa'adah memberi voucher beasiswa kepada siswa tahfidz yang lulus memenuhi syarat minimal hafalan. Siswa yang memenuhi ketentuan tersebut, akan mendapat potongan biaya SPP sebesar 50%.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad, Y. (2019). *Sosiologi Politik*. Budi Utama.

Afandi, I. (n.d.). *Manajemen Humas dalam Membangun Citra Sekolah* [Undergraduate]. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Ali, M. (2019). Kontribusi Khotmil Qur'an dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Membaca Al-

Qur'an di MA Darul Faizin Assalafiyah Catak Gayam Mojowarno Jombang. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 15(2).

Fransiska, M. (2015). *Peran Humas dalam Membangun Citra Sekolah Menengah Kejuruan Bopkri 1 Yogyakarta* [Undergraduate]. Universitas Negeri Yogyakarta.

Hermawati. (2017). *Strategi Manajemen Humas dalam Membangun Citra Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri Lubuk Pakam Kab Deli Serdang* [Undergraduate]. Universitas Islam Negeri Sumatra Utara.

Mulyadi, S. (2018). Perencanaan Humas dan Usaha Membangun Citra Lembaga yang Unggul. *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 2(2).

Qoimah. (2018). *Membangun Pelayan Publik yang Prima: Strategi Manajemen Humas dalam Penyampaian Program Unggulan di Lembaga Pendidikan*. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2).

Sulaimanul, A. (2008). *Pemaknaan Jama'ah terhadap tradisi Mengkhatamkan Al-Qur'an dalam Sholat Tarawih di Masjid Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Jogjakarta* [Undergraduate].

Sutojo, S. (2004). *Membangun Citra Perusahaan*. Damar Mulia.

Tamher, R. S., & HM, M. N. (2011). Peranan Hubungan Masyarakat dalam Manajemen Krisis Pasca Kasus Kebakaran Pasar Inpres Kota Tual. *Jurnal Komunikasi KABERA*, 1(3).

Tejokusumo, B. (2004). Dinamika Masyarakat sebagai Sumber

Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Geodukasi*, 3(1).